



PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PERPUSTAKAAN UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK DI MI NEGERI 4 TANAH LAUT

Nur Safitri

Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) MAB Banjarmasin

nursafitri1120@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article History

Published : 30 Juni 2026

Keywords

Peran kepala sekolah, Pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan, dan Menumbuhkan minat baca.



© Author(s) 2026
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan dan mengetahui indikator menumbuhkan minat baca peserta didik serta mengetahui hambatan kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana perpustakaan di MI 4 Negeri Tanah Laut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Teori yang digunakan yaitu oleh Sutarno, N.S menjelaskan bahwa peran kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana ada 5 tahapan yaitu, perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, pengawasan dan penghapusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) peran kepala sekolah di MI 4 Negeri Tanah Laut dalam pengelolaan sarana prasarana perpustakaan sudah berjalan dengan lancar dari perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, pengawasan dan penghapusan, kepala sekolah sudah melakukan tugasnya sebagai pimpinan, 2) indikator menumbuhkan minat baca peserta didik dalam pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan sudah sangat cukup berdampak yaitu meningkatnya kunjungan peserta didik, peminjaman dan pengembalian buku di perpustakaan serta keaktifan peserta didik mengikuti kegiatan literasi, 3) hambatan kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan yaitu terbatasnya anggaran, latar belakang pendidikan pustakawan yang kurang sesuai, dan kurangnya kesadaran dan partisipasi dari guru untuk memanfaatkan perpustakaan.

The purpose of this study is to determine the role of the principal in managing library facilities and infrastructure and to determine the indicators of fostering students' interest in reading and to determine the obstacles of the principal in managing library facilities and infrastructure at MI 4 Negeri Tanah Laut. This study uses a qualitative research method with a case study design. The theory used is by Sutarno, N.S. explaining that the role of the principal in managing facilities and infrastructure has 5 stages, namely, planning, procurement, maintenance, supervision and disposal. The results of the study indicate that: 1) the role of the principal at MI 4 Negeri Tanah Laut in managing library facilities and infrastructure has run smoothly from planning, procurement, maintenance, supervision and disposal, the principal has carried out his duties as a leader, 2) indicators of fostering students' interest in reading in managing library facilities and infrastructure have had a very sufficient impact, namely increasing student visits, borrowing and returning books in the library and the activeness of students in participating in literacy activities, 3) obstacles of the principal in managing library facilities and infrastructure are limited budget, inappropriate educational background of librarians, and lack of awareness and participation from teachers to utilize the library.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, semua orang berhak mendapatkan pendidikan dari yang muda maupun sudah tua. Pada pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Menurut al-Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Menurut Kihajar Dewantara mengemukakan pendidikan sebagai tuntunan untuk tumbuhnya potensi siswa agar menjadi pribadi dan bagian dari masyarakat yang merdeka sehingga mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Sedangkan menurut Prof. Zaharai Idris Pendidikan ialah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan, antara manusia dewasa dengan si anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya.

Di semua lembaga pendidikan khususnya pendidikan formal tentunya mempunyai seorang pemimpin yang disebut kepala sekolah. Kepala sekolah menurut Wahjosumid adalah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar. Adanya kepala sekolah di sebuah sekolah sangatlah penting. karena ia menjadi pengendali dan penentu ke mana tujuan arah sekolah. Menurut Muspawi et. al.¹ mengatakan keberhasilan mencapai tujuan pendidikan di sebuah sekolah banyak disandarkan pada kepiawaian seorang kepala sekolah dalam memimpin, dengan kepemimpinan yang baik segala potensi yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Sebagai seorang yang mempunyai peranan penting kepala sekolah tentunya harus memiliki keterampilan dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana adalah semua benda bergerak dan tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No.053/U/2001, sarana dan prasarana yaitu: 1) ruang, ruang terbagi dikelompokkan menjadi ruang pendidikan, ruang administrasi, dan ruang penunjang, 2) alat dan media pendidikan yaitu buku, perpustakaan sekolah, media pengajaran, dan prasarana pendidikan.

¹ Mohamad Muspawi, “Strategi Peningkatan Kinerja Guru,” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21, no. 1 (2021).

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana, komponen salah satunya yaitu pengelolaan pada perpustakaan. Perpustakaan merupakan jantung atau urat nadi bagi suatu instansi/institusi/universitas/badan korporasi lainnya. Perpustakaan saat ini, tidak lagi hanya menjadi tempat menyimpan dan mencari buku, tetapi lebih dari itu yaitu menjadi sumber/tempat mencari informasi. Berbagai informasi dapat ditemukan di perpustakaan. Setiap sekolah sekarang wajib memiliki perpustakaan karena perpustakaan mempunyai peran penting yaitu mendukung proses belajar mengajar, membantu peserta didik mendapatkan informasi ilmu pengetahuan serta melatih peserta didik mandiri. Menurut Sitepu, perpustakaan adalah tempat menyimpan berbagai jenis informasi dalam berbagai ragam tampilan yang sekaligus berfungsi sebagai sumber belajar. Perpustakaan sekolah adalah kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku (non book material) yang terdapat di suatu sekolah dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi dan sarana penunjang proses belajar mengajar di sekolah.

Namun, sekarang ini banyak sekolah yang kurang memperhatikan kondisi perpustakaan, terutama dalam pengelolaan sarana dan prasarananya. Mengacu pada Permendinas nomor 24 tahun 2007, jenis perabot yang perlu ada disediakan oleh perpustakaan sekolah dasar yaitu rak buku, rak majalah, rak koran, meja baca, kursi baca, kursi kerja, meja kerja, meja sirkulasi, lemari katalog, papan pengumuman, meja multimedia pendidikan, dan tempat penitipan barang. Berdasar pada Standar Nasional Ruang Perpustakaan Sekolah Dasar, sarana dan prasarana perpustakaan meliputi gedung/ruang, dan area (area koleksi, area baca dan area multimedia), kemudian lokasi perpustakaan berada di pusat kegiatan pembelajaran dan mudah dilihat serta mudah dijangkau oleh peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan.

Mengelola sarana dan prasarana perpustakaan dapat menumbuhkan minat baca peserta didik. Indikator dalam menumbuhkan minat baca peserta didik yaitu 1) antusias peserta didik berkunjung ke perpustakaan, 2) peningkatan peminjaman jumlah buku yang dipinjam oleh peserta didik, 3) aktif dalam mengikuti kegiatan literasi seperti story toling, puisi, pidato dan lain sebagainya. Dalam mencapai indikator tersebut kepala sekolah berperan penting dalam pengelolaan perpustakaan salah satunya dalam sarana perpustakaan pada usaha dan hasil dengan kebijakannya dan penerapan pengelolaan perpustakaan agar kebutuhan peserta didik untuk membaca terpenuhi. Menurut Rusdi Ananda dan Oda Kinata Banurea² perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Penyelenggaraan perpustakaan sekolah memerlukan berbagai sarana dan prasarana yang disusun sedemikian rupa dan dirawat dengan baik sehingga benar-benar dapat difungsikan sebagai penunjang penyelenggaraan perpustakaan secara efektif dan efisien.

² Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Widya Puspita, 2017).

Dari peninjauan awal dengan datang ke lokasi langsung yaitu di MI Negeri 4 Tanah Laut, penulis menemukan peserta didik yang kurang minat dalam membaca dan kurang minat untuk berkunjung ke perpustakaan, dan setelah ditelusuri lebih dalam sarana dan prasarana perpustakaan belum memadai dan terpenuhi, maka dari itu diperlukannya peran kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan.

Selain itu MI Negeri 4 tanah laut merupakan sekolah yang sangat diminati oleh masyarakat, setiap tahun banyak anak yang ingin masuk ke MI tersebut, sebagai penunjang sekolah yaitu perpustakaan yang menjadi tempat mencarinya informasi dan tempat membaca, seharusnya juga harus diperhatikan. Dan yang paling utama yaitu dalam sarana dan prasarananya, kepala sekolah mempunyai andil besar dalam peran pengelolaannya, karena kepala sekolah adalah pimpinan yang mempunyai wewenang dalam mengatur, mengelola, mengawasi, mengevaluasi dan seorang yang mengambil keputusan dalam kebijakannya. Tanpa seorang pemimpin sekolah tidak dapat berjalan dengan lancar, maka dibutuhkan seorang yang dapat berperan sebagai manajer, pemimpin, dan administrator.

Beberapa penelitian terdahulu telah menggarisbawahi krusialnya kepemimpinan sekolah dalam aspek manajerial sarana dan prasarana. Ainurrizqi et al.³ serta Nugroho⁴ menegaskan bahwa kepala sekolah memegang tanggung jawab penuh mulai dari fase perencanaan hingga pemeliharaan aset sekolah. Dalam konteks perpustakaan, peran ini menjadi lebih spesifik karena berkaitan langsung dengan keberhasilan program literasi⁵ dan kualitas pembelajaran secara umum.

Namun, tantangan di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan sering kali belum maksimal akibat kurangnya koordinasi antara pihak sekolah dan tenaga pustakawan.⁶ Meskipun fasilitas yang lengkap ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat baca—sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian kuantitatif Niswaty et al.⁷ dan Fiqriansyah⁸ realitasnya masih banyak sekolah yang menghadapi kendala pada kualifikasi SDM dan fluktuasi kunjungan siswa.

³ Hanif Ainurrizqi dkk., “Peran Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan (DIDIK)* 1, no. 2 (2025): 87–94, <https://doi.org/10.55123/didik.v1i2.196>.

⁴ Muhammad Rifqi Nugroho dkk., “Development of Science Learning E-Modules Using the Flip PDF Application,” *Jurnal Paedagogy* 10, no. 2 (2023): 525–35, <https://doi.org/10.33394/jp.v10i2.7130>.

⁵ Dewi Kartini dan Yuhana Yuhana, “Peran Kepala Sekolah Dalam Mensukseskan Program Literasi,” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 4, no. 2 (2019): 137–44, <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i2.2902>.

⁶ Maya Puspita Sari dkk., “Peranan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Di SD Islam Khalifah Annizam Palembang,” *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 4, no. 3 (2024): 881–91, <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.1000>.

⁷ Risma Niswaty dkk., “Fasilitas Perpustakaan Sebagai Media Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa,” *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan* 8, no. 1 (2020): 71–78, <https://doi.org/10.24252/kah.v8i1a7>.

⁸ Nanda Fiqriansyah, “Pengaruh Manajemen Fasilitas Perpustakaan Dan Manajemen Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Peserta Didik,” *Managere: Indonesian Journal of Educational Management* 3, no. 1 (2021): 11–26, <https://doi.org/10.52627/managere.v3i1.88>.

Upaya untuk menumbuhkan minat baca melalui perpustakaan memerlukan pendekatan yang sistematis, mulai dari prosedur peminjaman yang komunikatif,⁹ penciptaan suasana ruang yang nyaman,¹⁰ hingga integrasi manajemen yang mendukung gerakan literasi sekolah secara berkelanjutan.¹¹ Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan memfokuskan pada peran manajerial kepala sekolah secara mendalam di MI Negeri 4 Tanah Laut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana perpustakaan, mengidentifikasi indikator pertumbuhan minat baca peserta didik pasca-pengelolaan tersebut, serta memetakan berbagai hambatan yang dihadapi dalam prosesnya di MI Negeri 4 Tanah Laut. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan menjadi referensi mengenai strategi manajerial sekolah dalam literasi. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi sekolah sebagai motivasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang suportif, bagi pembaca sebagai sumber informasi mengenai efektivitas pengelolaan sarana prasarana, serta bagi penulis sebagai sarana pengembangan wawasan dan pengalaman profesional yang berharga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti merupakan instrumen kunci. Dengan menggunakan jenis penelitian ini, penulis dapat untuk memilih terkait proses penelitiannya dilakukan, seperti metode pengumpulan dan pengolahan data, metode analisis data, metode sintesis, metode pengujian atas data serta yang lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa jenis metode penelitian kualitatif adalah proses penelitian pada kondisi objek alamiah dengan cara menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan penelitian tersebut.

Penelitian ini juga menggunakan desain penelitian studi kasus yaitu pendekatan yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam mengenai suatu hal yang diteliti baik berupa program, peristiwa, aktivitas, dan lainnya untuk memperoleh pengetahuan/informasi secara mendalam tentang hal tersebut.¹² Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara.

⁹ M. Tariq Nailurrachman, "Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Aliyah di Kabupaten Sukamara" (Masters thesis, IAIN Palangka Raya, 2018).

¹⁰ Miranti Andella dkk., "Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik," *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* | E-ISSN : 3062-7788 2, no. 1 (2025): 379–84.

¹¹ Achmad Ghozali, "Manajemen perpustakaan dalam pengembangan program gerakan literasi sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Bumi Bangkalan" (Masters thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023).

¹² Pamela Baxter dan Susan Jack, "Qualitative Case Study Methodology: Study Design and Implementation for Novice Researchers," *The Qualitative Report* 13, no. 4 (2008): 544–59, <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2008.1573>.

Penelitian ini berlokasi di MI Negeri 4 Tanah Laut, Kalimantan Selatan, yang dipilih karena keterbukaan kepala sekolah, kondisi perpustakaan yang relevan dengan fokus pengelolaan sarana prasarana, serta kemudahan akses terhadap data dan informan. Informan kunci dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah sebagai penanggung jawab pengelolaan, kepala dan tenaga perpustakaan yang memahami operasional harian, serta guru kelas yang berinteraksi langsung dengan peserta didik untuk memantau perkembangan minat baca mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan sarana dan prasarana perpustakaan MI Negeri 4 Tanah Laut

Sarana dan prasarana perpustakaan merupakan hal terpenting dalam perpustakaan, ketika sarana dan prasarana memadai akan menunjang perpustakaan, Sarana adalah semua peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam proses kegiatan perpustakaan.

Sarana MI Negeri 4 Tanah Laut yaitu:

4.3 Tabel Sarana di MI Negeri 4 Tanah Laut

No.	Sarana Perpustakaan	Jumlah	Kondisi
1	Buku Bacaan (Fiksi dan non-fiksi)	3.928	Rusak dengan jumlah 20
2	Buku referensi (ensiklopedia, kamus, atlas)	2.195	Rusak dengan jumlah 116
3	Rak Buku	6	Baik
4	Meja dan kursi baca	25	Baik
5	Komputer	1	Baik
6	Alat tulis administrasi	5	Baik
7	Alat keberhasilan	6	Baik

Prasarana adalah fasilitas fisik atau bangunan yang menjadi tempat berlangsungnya kegiatan perpustakaan.

Prasarana MI Negeri 4 Tanah Laut yaitu:

4.4 Tabel Prasarana di MI Negeri 4 Tanah Laut

No.	Prasarana Perpustakaan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Perpustakaan	1	Baik
2	Lemari penyimpanan	4	Baik
3	Jendela dan ventilasi	8	Baik
4	Papan Informasi	1	Baik
5	Listrik		Baik

Peran yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik di MI Negeri 4 Tanah Laut

Kepala sekolah mempunyai banyak peran dalam pengelolaan sekolah, sebagaimana Menurut Sondang P. Siagin kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang memiliki peranan penting dalam mengatur, mengelola, dan mengembangkan proses belajar-mengajar di sekolah serta bertanggung jawab atas keseluruhan kegiatan sekolah. Salah satunya yaitu peran kepala sekolah dalam mengelola perpustakaan.

Perpustakaan merupakan tempat sumber informasi sekolah di mana dengan adanya perpustakaan dapat menunjang proses belajar mengajar, dengan adanya perpustakaan semua warga sekolah dapat mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan, maka dari itu penting untuk pengelolaan perpustakaan, dan yang utama yaitu pengelolaan dalam sarana prasarana. Dalam pengelolaan sarana dan prasarana diperlukan peran penting kepala sekolah. Sarana dan prasarana perpustakaan adalah semua barang dan peralatan dan perabotan atau inventaris yang harus dimiliki perpustakaan.

Diketahui bahwasanya dalam pengelolaan sarana dan prasarana kepala sekolah ada 5 tahapan yaitu perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, pengawasan dan penghapusan.¹³ Adapun peran yang sudah dilakukan oleh bapak Fahrurraji, S.Ag. selaku kepala sekolah MI Negeri 4 Tanah Laut yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal dalam pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan. Elemen perencanaan perpustakaan sekolah ada 4 aspek yaitu:

- 1) Sasaran yang harus dicapai
- 2) Tindakan yang harus dilakukan
- 3) Pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya yang termasuk ke dalam unsur manajemen 6M
- 4) Implementasi untuk mencapai hasil yang maksimal

¹³ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Sagung Seto, 2006).

Dalam melakukan perencanaan tentunya harus melibatkan berbagai pihak dalam pengelolaan perpustakaan. Pada perencanaan pengelolaan sarana prasarana perpustakaan di MI 4 Negeri Tanah Laut, kepala sekolah membuat struktur organisasi untuk pembagian tugas dalam pengelolaan perpustakaan kemudian juga melakukan perencanaan anggaran dana untuk sarana dan prasarana perpustakaan, di mana anggaran ini dibuat setiap disemester 2, untuk direalisasikan untuk satu tahun ke depan. Hal ini selaras dengan pendapat menurut Kaufma¹⁴ yang menjelaskan perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai, di mana kepala sekolah MI Negeri 4 Tanah Laut telah melaksanakan perannya untuk perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan dengan membuat struktur organisasi dan dana anggaran.

2. Pengadaan

Pengadaan yang dilakukan pengelola perpustakaan untuk memperoleh sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah yaitu dengan cara membeli, mendapat hadiah atau sumbangan, barter, pinjaman dan hibah. Pengadaan didasarkan pada analisis kebutuhan riil perpustakaan.

Pada MI Negeri 4 Tanah Laut peran kepala sekolah dalam pengadaan pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan yaitu mengadakan buku-buku yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan peserta didik dan guru untuk bahan ajar pembelajaran pengadaan dilakukan dengan cara membeli dan juga mendapat bantuan dari pemerintah. Pembelian buku menggunakan anggaran dana BOS yang sudah dirincikan akhir semester. Sebagaimana menurut pendapat Menurut Barney¹⁵ bahwa Pengadaan dipandang sebagai strategi memperoleh sumber daya seperti buku, komputer, ruang baca yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan cara pengadaan tersebut maka perpustakaan akan mendapatkan sarana dan prasarana yang memang dibutuhkan untuk menunjang peserta didik untuk belajar.

3. Pemeliharaan

Pemeliharaan atau disebut dengan *preservation* hal ini berkaitan dengan kegiatan melindungi, memelihara, memperbaiki koleksi perpustakaan. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah agar koleksi yang ada di perpustakaan dapat dimanfaatkan dengan maksimal selama koleksi tersebut masih dibutuhkan.

Pemeliharaan yang dilakukan MI Negeri 4 Tanah Laut yaitu dengan cara merawat buku-buku yang ada di perpustakaan dan peran kepala sekolah yaitu memberikan tugas kepada

¹⁴ Roger A. Kaufman, *Educational system planning*, Educational system planning (Prentice-Hall, 1972), x, 165.

¹⁵ Jay Barney, "Firm Resources and Sustained Competitive Advantage," *Journal of Management* 17, no. 1 (1991): 99–120, <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>.

pengurus perpustakaan untuk bertanggung jawab menjaga buku-buku perpustakaan seperti memberi stempel buku, memberi sampul plastik, memastikan setiap peminjaman dikembalikan tepat waktu serta menjaga kebersihan perpustakaan, dengan begitu pemeliharaan sarana dan prasarana di perpustakaan bisa lebih terjaga. Hal ini selaras dengan pendapat Evans dalam *Developing Library and Information Center Collections*, pemeliharaan koleksi perpustakaan mencakup upaya mempertahankan koleksi dari kerusakan, memperbaiki koleksi yang rusak dan mengembalikan koleksi ke kondisi mendekati aslinya.

4. Pengawasan

Pengawasan bertujuan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan pengelolaan perpustakaan sekolah, apakah sesuai dengan hal yang sudah direncanakan atau tidak, mengetahui kendala dan hambatan yang ditemui dan bagaimana upaya untuk mengatasinya. Fungsi pengawasan dalam perpustakaan adalah mengukur pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan oleh perpustakaan.

Peran kepala sekolah dalam pengawasan di MI 4 Tanah Laut yaitu mengawasi secara langsung mulai dari perencanaan, pengadaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana perpustakaan serta memberikan tugas juga kepada kepala perpustakaan untuk membuat laporan setiap bulannya dan diberikan kepada kepala sekolah. Selaras dengan pendapat Bafadal¹⁶ bahwa pengawasan sarana dan prasarana yaitu kegiatan untuk menjamin bahwa pengadaan, pemeliharaan, dan penggunaan fasilitas berjalan dengan efektif. Dengan adanya pengawasan maka kepala sekolah dapat mengetahui program kerja pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan sekolah.

5. Penghapusan

Penghapusan yaitu kegiatan yang memiliki tujuan untuk menghapus barang kepemilikan dan kekayaan negara dari inventarisasi berdasarkan dengan perundang-undangan yang berlaku. Sarana dan prasarana yang sudah tidak sesuai dan sudah tidak layak digunakan lagi diganti atau disingkirkan dengan tujuan untuk mengurangi biaya perawatan dan membebaskan lembaga dari tanggung jawab pemeliharaan sarana dan prasarana.

Penghapusan yang dilakukan oleh MI Negeri 4 Tanah laut yaitu kepala sekolah memberikan tugas kepada kepala perpustakaan dan tenaga perpustakaan untuk memilih sarana dan prasarana perpustakaan yang sudah rusak atau tidak layak pakai, kemudian nanti akan dirapatkan untuk dianggarkan kembali oleh kepala sekolah, hal ini selaras dengan pendapat Evans yang menjelaskan bahwa penghapusan koleksi adalah bagian dari *collection managemenet* untuk memastikan koleksi tetap mutakhir, relevan, dan bermanfaat bagi

¹⁶ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah* (Bumi Aksara, 2004).

pengguna. Dengan adanya penghapusan maka dapat menghemat anggaran dan di sinilah peran kepala sekolah memastikan mana barang yang harus dihapus atau dipertahankan.

Indikator dalam menumbuhkan minat baca peserta didik setelah pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan di MI Negeri 4 Tanah Laut

Setelah pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan dilakukan dengan baik maka akan menimbulkan dampak positif salah satunya terhadap minat baca peserta didik ke perpustakaan. menurut Herman Wahadaniah, minat baca adalah suatu perhatian kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan luar.

Tabel jumlah kunjungan, peminjaman buku dan pengembalian buku Tahun 2024-2025

No.	Bulan	Jumlah Kunjungan (Orang)	Jumlah Peminjaman Buku (Buah)	Jumlah Pengembalian Buku (Buah)
1	Juli	290	145	145
2	Agustus	301	152	152
3	September	295	132	132
4	Oktober	320	161	161
5	November	309	143	143
6	Desember	276	124	124
7	Januari	328	172	172
8	Februari	342	182	182
9	Maret	359	186	186
10	April	358	162	162
11	Mei	365	189	189
12	Juni	343	167	167

Indikator menumbuhkan minat baca peserta didik menurut Sutarno¹⁷ yaitu meningkatnya kunjungan, tingginya angka peminjaman dan pengembalian buku serta keikutsertaan dalam kegiatan literasi. Pada MI Negeri 4 Tanah Laut setelah pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan menunjukkan kunjungan ke perpustakaan cukup semakin meningkat dan peminjaman dan pengembalian buku juga cukup meningkat serta peserta didik cukup aktif dalam mengikuti kegiatan literasi, hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana prasarana sangat mempengaruhi minat baca peserta didik. Hal

¹⁷ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*.

ini selaras dengan prinsip yang mempengaruhi minat baca menurut Dawson dan Bamman salah satunya yaitu tersedianya sarana perpustakaan sekolah, sekolah mempunyai yang relatif lengkap dan sempurna serta kemudahan proses peminjamannya merupakan faktor penting dalam mendorong minat baca peserta didik. Sebagai sumber informasi tentunya perpustakaan harus bisa mengelola sarana dan prasarana perpustakaan.

Hambatan kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik di MI Negeri 4 Tanah Laut

Kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana perpustakaan pastinya akan menemukan hambatan. Hambatan adalah suatu rintangan atau masalah yang harus dilewati dan mencari solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Adapun hambatan yang terjadi yaitu keterbatasan anggaran, sumber daya yang terbatas, kurangnya kesadaran dan partisipasi warga sekolah, kondisi fisik perpustakaan yang tidak memadai, dan rendahnya perhatian dari pemerintah daerah.

Pada pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan di MI 4 Negeri Tanah Laut kepala sekolah mendapatkan hambatan yaitu:

1. Dari biaya atau anggaran untuk keperluan perpustakaan dikarenakan anggaran dari dana BOS hanya 10% sebagaimana menurut pendapat George R. Terry bahwa hambatan manajemen sering kali muncul karena keterbatasan sumber daya, terutama sumber daya finansial atau disebut dengan anggaran. Anggaran atau biaya merupakan salah satu kendala utama dalam pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan.
2. Kualifikasi tenaga perpustakaan tidak sesuai dengan pendidikan perpustakaan dan terkadang menggantikan guru yang tidak hadir untuk masuk kelas. Selaras dengan pendapat Robbins dan Coulter,¹⁸ organisasi membutuhkan empat jenis sumber utama: manusia, finansial, fisik, dan informasi. Jika sumber daya manusia terbatas, maka pencapaian organisasi akan terhambat. Ketiadaan pustakawan profesional atau tenaga perpustakaan yang kompeten menjadi kendala yang serius karena dalam pengelolaan perpustakaan
3. Guru kurang memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan. Hal ini sama dengan pendapat Keith Davis dalam teori partisipasi, keberhasilan manajemen tidak hanya ditentukan oleh pimpinan tetapi juga keterlibatan anggota organisasi seperti guru, siswa, dan orang tua dalam memanfaatkan perpustakaan.

Dari beberapa faktor di atas hambatan utama yang dirasakan kepala sekolah MI Negeri 4 Tanah Laut yaitu biaya merupakan faktor hambatan yang harus diatasi, karena jika tidak ada biaya maka tidak bisa membuat pengadaan sarana dan prasarana perpustakaan.

¹⁸ S. P. Robbins dan M. A. Coulter, *Management* (Pearson Education, 2012).

Di MI Negeri 4 Tanah Laut biaya hanya didapatkan dari anggaran dana BOS saja, dan kepala sekolah berharap efisiensi anggaran tidak memasuki dari dunia dana pendidikan.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti tentang peran kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik di MI Negeri 4 Tanah laut yaitu sebagai berikut:

1. Peran yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan yaitu melakukan perencanaan terlebih dahulu seperti membuat struktur organisasi perpustakaan dan membuat rencana anggaran untuk sarana dan prasarana perpustakaan kemudian melakukan pengadaan buku-buku sesuai dengan kebutuhan peserta didik, selanjutnya melakukan pemeliharaan atau perawatan terhadap sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan agar bertahan lama dan tidak mudah rusak, kemudian melakukan pengawasan secara langsung dengan berkoordinasi dengan kepala perpustakaan, dan terakhir melakukan penghapusan terhadap sarana dan prasarana yang sudah rusak dan tidak terpakai untuk menghemat biaya perpustakaan.
2. Indikator setelah pengelolaan sarana dan prasarana yang sudah dilakukan sangat cukup berdampak pada minat baca peserta didik karena dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik maka menimbulkan tingginya kunjungan peserta didik, peminjaman dan pengembalian buku dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan literasi.
3. Faktor hambatan kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan yaitu mengenai dana atau biaya, karena sumber utama dana untuk pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan hanya didapat dari anggaran dana BOS saja. Kemudian latar belakang pendidikan tenaga perpustakaan yang tidak sesuai dengan pendidikan perpustakaan serta kurangnya dukungan dari guru untuk memotivasi peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan.

Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukannya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan kepala sekolah dan guru dalam pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan yang tepat.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan kepala sekolah dan guru agar bisa menumbuhkan minat baca peserta didik salah satunya dengan mengelola sarana dan prasarana dengan baik.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan kepala sekolah dan guru menghadapi hambatan ketika mengelola sarana dan prasarana perpustakaan.

4. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan.

Saran

1. Sekolah dasar harus mempunyai staf khusus yang memang dari latar belakang pendidikan perpustakaan, karena lebih mengetahui dan memahami mengenai pengelolaan perpustakaan.
2. Kepala sekolah harus terus berupaya untuk melengkapi sarana dan prasarana perpustakaan dan berinovasi untuk kedepannya menjadikan perpustakaan ke arah digital library.
3. Pemerintah harus berperan aktif untuk mendukung perpustakaan sekolah terutama pada sekolah dasar, contohnya seperti memberi anggaran yang cukup untuk pengelolaan perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrizqi, Hanif, Nisrina 'Atifa, Fryzca Sascia Fifiana, Nafisa Paramitha, dan Lisa Virdinarti Putra. "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar." *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan (DIDIK)* 1, no. 2 (2025): 87–94. <https://doi.org/10.55123/didik.v1i2.196>.
- Ananda, Rusydi, dan Oda Kinata Banurea. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Widya Puspita, 2017.
- Andella, Miranti, Miftahul Husni, Ermita, dan Fifin Wildanah. "Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik." *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan | E-ISSN : 3062-7788* 2, no. 1 (2025): 379–84.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Bumi Aksara, 2004.
- Barney, Jay. "Firm Resources and Sustained Competitive Advantage." *Journal of Management* 17, no. 1 (1991): 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>.
- Baxter, Pamela, dan Susan Jack. "Qualitative Case Study Methodology: Study Design and Implementation for Novice Researchers." *The Qualitative Report* 13, no. 4 (2008): 544–59. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2008.1573>.
- Fiqriansyah, Nanda. "Pengaruh Manajemen Fasilitas Perpustakaan Dan Manajemen Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Peserta Didik." *Managere: Indonesian Journal of Educational Management* 3, no. 1 (2021): 11–26. <https://doi.org/10.52627/managere.v3i1.88>.
- Ghozali, Achmad. "Manajemen perpustakaan dalam pengembangan program gerakan literasi sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Bumi Bangkalan." Masters thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023.
- Kartini, Dewi, dan Yuhana Yuhana. "Peran Kepala Sekolah Dalam Mensukseskan Program Literasi." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 4, no. 2 (2019): 137–44. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i2.2902>.
- Kaufman, Roger A. *Educational system planning*. Educational system planning. Prentice-Hall, 1972.
- Muspawi, Mohamad. "Strategi Peningkatan Kinerja Guru." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21, no. 1 (2021).
- Nailurrachman, M. Tariq. "Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Aliyah di Kabupaten Sukamara." Masters thesis, IAIN Palangka Raya, 2018.
- Niswaty, Risma, Muhammad Darwis, Dian Andriani M, Muh Nasrullah, dan Rudi Salam. "Fasilitas Perpustakaan Sebagai Media Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa." *Khazanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan* 8, no. 1 (2020): 71–78. <https://doi.org/10.24252/kah.v8i1a7>.
- Nugroho, Muhammad Rifqi, Bambang Sumardjoko, dan Achmad Fathoni. "Development of Science Learning E-Modules Using the Flip PDF Application." *Jurnal Paedagogy* 10, no. 2 (2023): 525–35. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i2.7130>.
- Robbins, S. P., dan M. A. Coulter. *Management*. Pearson Education, 2012.
- Sari, Maya Puspita, Nur Ahyani, dan Nurlina Nurlina. "Peranan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Di SD Islam Khalifah Annizam Palembang." *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 4, no. 3 (2024): 881–91. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.1000>.
- Sutarno NS. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Sagung Seto, 2006.